



Pemberdayaan Guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Sebagai Upaya Adaptasi Terhadap Globalisasi

Mita Asmira*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: mita.asmira.ma@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: November 2025

Revised: December 2025

Accepted: December 2025

Keywords: Basic English Training, Community Service, Teacher Empowerment, Madrasah Diniyah.

Kata Kunci: Pelatihan Bahasa Inggris Dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pemberdayaan Guru, Madrasah Diniyah.

Abstract: Educational globalization requires teachers to possess global competencies, including basic English proficiency as a means of accessing information and enhancing professional development. However, teachers in Madrasah Diniyah as non-formal religious educational institutions often face limitations in mastering basic English skills. This community service program aimed to improve basic English competence and professional awareness of teachers at Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar in responding to the challenges of educational globalization. The program employed observation, training, and evaluation stages. The training was conducted through interactive lectures, discussions, pronunciation practice, and simple conversation simulations tailored to the teachers' instructional context. The results indicate an improvement in teachers' basic English skills, particularly vocabulary, pronunciation, and the use of simple expressions, as well as positive changes in attitudes, including increased confidence and learning motivation. Furthermore, the program enhanced teachers' awareness of the importance of English as a supporting competence for professionalism and access to global learning resources. This activity contributes to empowering Madrasah Diniyah teachers to adapt to global educational developments while maintaining religious values.

Abstrak: Globalisasi pendidikan menuntut pendidik memiliki kompetensi global, termasuk penguasaan bahasa Inggris sebagai sarana akses informasi dan pengembangan profesional. Namun, guru Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris serta kesadaran profesional guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar dalam menghadapi globalisasi pendidikan. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik pengucapan, dan simulasi percakapan sederhana yang kontekstual dengan tugas guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar, khususnya kosakata, pengucapan, dan penggunaan ungkapan sederhana, serta perubahan sikap positif berupa meningkatnya

rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya bahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung profesionalisme dan akses terhadap sumber pembelajaran global. Pelatihan ini berkontribusi pada pemberdayaan guru Madrasah Diniyah yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan global tanpa mengabaikan nilai-nilai religius.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Globalisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan pada dunia pendidikan, mempercepat keterhubungan antarbangsa dan menuntut adaptasi sistem pendidikan agar mampu menghadapi perubahan yang kompleks di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Perubahan ini memicu kebutuhan akan peningkatan mutu pendidikan untuk memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan global, termasuk melalui reformasi kebijakan, pembelajaran, serta pengembangan profesional pendidik.¹ Bahasa Inggris berperan penting sebagai bahasa internasional yang mendominasi komunikasi global, baik dalam konteks profesional maupun pendidikan. Peran bahasa Inggris dalam dunia pendidikan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci akses terhadap literatur ilmiah dan informasi global yang penting bagi pengembangan pedagogi dan pengetahuan profesional pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris yang efektif harus mempertimbangkan konteks global dan kompetensi pedagogis pendidik dalam membentuk kemampuan komunikatif peserta didik.²

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, globalisasi mampu mendorong keterbukaan kurikulum dan pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti rendahnya kompetensi guru dalam bahasa asing dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang relevan.³ Berbagai upaya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mengajar serta pengetahuan pedagogis mereka. Sebagai contoh, pelatihan bagi guru PAUD dalam pengajaran bahasa Inggris telah meningkatkan kompetensi mengajar serta memperkaya pengalaman

¹ Mardiah Astuti dkk., "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia," *Jambura Journal of Educational Management*, 21 Agustus 2023, 282–91, <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2494>; Joni Joni, "Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Profesional," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 99–113, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.269>.

² Ni Made Ratminingsih, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris - Rajawali Pers*, 1 ed. (PT. RajaGrafindo Persada, 2017); Lalu Mahsar, "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram," *Media Bina Ilmiah* 16, no. 12 (2022): 7853–68, <https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.67>.

³ Lia Khalisa, "English Language Education in Indonesia: A Literature Review of Teaching Methods, Curriculum, and Challenges," *Global Education Journal* 3, no. 2 (2025): 829–35, <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.877>.

pedagogis melalui penggunaan sumber belajar interaktif.⁴ Selain itu, pelatihan bagi guru bahasa Inggris di Kabupaten Gorontalo menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap model pembelajaran blended learning yang dapat memperkaya praktik pengajaran bahasa Inggris secara profesional.⁵

Dalam upaya menghadapi tuntutan globalisasi dunia pendidikan, literatur internasional menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi global bagi pendidik melalui program pelatihan yang sistematis, dimana pelatihan tersebut terbukti meningkatkan kemampuan guru secara signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan pengajaran bahasa serta kompetensi global profesional mereka.⁶ Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan bahasa Inggris tidak sekadar penguasaan bahasa, tetapi juga aspek profesionalisme dan kesiapan pedagogis untuk menghadapi tuntutan pendidikan global.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai keislaman serta karakter peserta didik. Namun, kendala nyata yang ditemukan di Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar adalah keterbatasan penguasaan dasar bahasa Inggris guru, yang sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan formal bahasa asing sebagai kompetensi profesional. Realitas ini menunjukkan perlunya pemberdayaan guru melalui pelatihan bahasa Inggris dasar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga memperluas wawasan pedagogis mereka dalam konteks global. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan global tanpa menghilangkan identitas religius lembaga pendidikan tempat mereka berkiprah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini meliputi: pertama, bagaimana tingkat penguasaan bahasa Inggris dasar guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar; kedua, kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mempelajari bahasa Inggris dasar; ketiga, bagaimana pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar sebagai bentuk pemberdayaan guru; dan keempat, sejauh mana pelatihan bahasa Inggris dasar dapat meningkatkan kesiapan guru menghadapi globalisasi pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar; memberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung profesionalisme guru; memberdayakan guru agar mampu

⁴ Sri Wuli Fitriati dkk., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* (Bengkulu) 4, no. 1 (2023): 224–37, <https://doi.org/10.33369/journalinovasi.v4i1.31239>.

⁵ Nur Wahidah Thayib Pido dan Enni Akhmad, "Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Inggris melalui Pelatihan Guru Bahasa Inggris Kabupaten Gorontalo," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 2 (2022): 66–79, <https://doi.org/10.30603/md.v5i2.2825>.

⁶ Yanan Zhang dkk., "The effect of teacher training programs on pre-service and in-service teachers' global competence: A meta-analysis," *Educational Research Review* 45 (November 2024): 100627, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100627>.

mengakses sumber pembelajaran global secara mandiri; dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Diniyah yang adaptif terhadap globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai religius.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar dengan sasaran utama para guru. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung terhadap kondisi guru Madrasah Diniyah. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta tingkat kemampuan awal guru dalam penguasaan bahasa Inggris.⁷ Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode pelatihan yang sesuai.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Rincian kegiatan pelatihan disajikan dalam Tabel berikut.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta, latihan praktik, serta tanya jawab. Selain itu, dilakukan perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan secara kualitatif.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar

No	Kegiatan	Materi	Metode
1	Pembukaan dan pre-test	Pengenalan tujuan pelatihan	Tanya jawab
2	Pemberian materi	Kosakata dasar bahasa Inggris	Ceramah interaktif
3	Latihan	Ungkapan sehari-hari dan pronunciation	Praktik langsung
4	Simulasi	Percakapan sederhana dalam konteks pendidikan	Diskusi dan role play
5	Penutup	Refleksi dan motivasi	Diskusi

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk

⁷ Muhammad Taufiq, "Implementasi Program Sekolah Berakhlak Mulia Di SDN 3 Sukapura Probolinggo Melalui Pembiasaan Nilai Islami Dalam Kegiatan Harian," *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 130–41, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i2.3606>; Ahmad Qusairi dkk., "Pemberdayaan Jamaah Yasinta Pada Kawasan Penyangga Industri PT PIER Melalui Tanaman Apotik Hidup," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2026): 1–14, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i2.4207>.

pelatihan bahasa Inggris dasar yang ditujukan kepada guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menghadapi dinamika pendidikan global. Pelatihan ini dirancang secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan agar setiap fase berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pengurus dan guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar untuk menyusun kebutuhan pelatihan, termasuk materi yang sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal guru. Kegiatan pendahuluan seperti ini merupakan praktik penting dalam desain pelatihan bahasa Inggris karena membantu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta (*needs analysis*). Penelitian pengabdian serupa menunjukkan bahwa analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial dalam merancang pelatihan bahasa Inggris yang efektif bagi guru nonformal dan PAUD di berbagai daerah Indonesia (lihat misalnya pelatihan bahasa Inggris untuk guru PAUD Al-Hikmah, dimana pendekatan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan nyata pengajar di lapangan).⁸

Hasil identifikasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Madrasah Diniyah belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris formal dan memiliki pengalaman praktikal yang terbatas dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari dan dalam konteks pembelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang melaporkan bahwa banyak guru, terutama di luar jenjang formal, belum mendapat pelatihan teknik pengajaran atau sumber belajar bahasa Inggris yang memadai, sehingga kompetensi mengajar mereka perlu ditingkatkan melalui intervensi pelatihan yang sistematis.⁹

Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran aktif, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik pengucapan (*pronunciation*), dan simulasi percakapan secara langsung. Metode ini dipilih untuk mengembangkan keterampilan komunikatif guru, sehingga pelatihan tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga praktik yang menerapkan bahasa Inggris dalam situasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan prinsip pelatihan profesional yang menekankan praktik langsung sebagai inti pengembangan kompetensi guru bahasa Inggris, sebagaimana diterapkan dalam pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru lainnya di Indonesia, termasuk pelatihan berbasis proyek yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran nyata.¹⁰

⁸ Nely Arif dkk., "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Guru PAUD Al-Hikmah Di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 461-67, <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11563>.

⁹ Sri Wuli Fitriati dkk., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 224-37, <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>.

¹⁰ Ifna Nifrizza dkk., "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Berbasis Proyek," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 7, no. 2 (2024): 801-11, <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11042>.

Materi pelatihan difokuskan pada penguasaan kosakata dasar, ekspresi sehari-hari, dan percakapan singkat yang relevan dengan lingkungan tugas guru, termasuk komunikasi dalam kelas dan situasi administrasi pendidikan. Pendekatan pembelajaran dibangun agar bersifat komunikatif dan aplikatif, mengikuti temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang interaktif dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta dibandingkan metode tradisional yang dominan ceramah.¹¹

Selama proses pelatihan, fasilitator pengabdian melakukan pemantauan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan setiap peserta mampu memahami serta mempraktikkan materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara bertahap melalui latihan berpasangan, percakapan simulasi, dan penugasan lisan, serta diakhiri dengan evaluasi kemampuan bahasa Inggris dasar peserta. Model evaluasi formatif seperti ini telah dilaporkan efektif dalam berbagai program peningkatan profesionalisme guru bahasa asing untuk memastikan penerapan keterampilan yang dipelajari di luar sesi pelatihan formal (misalnya pada workshop literasi bahasa Inggris untuk guru sekolah dasar).¹²



Gambar 1. Foto Bersama dengan Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar

Pelatihan ini juga dilengkapi dengan penyediaan bahan ajar dan sumber belajar interaktif yang dapat digunakan oleh peserta di luar jam pelatihan sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara mandiri. Strategi ini mendukung temuan penelitian bahwa pemberian materi serta sumber belajar yang dapat diakses secara berkelanjutan memperkuat dampak pelatihan terhadap kompetensi guru dalam jangka panjang.

¹¹ Siti Nurhayati dan Vidia Lantari Ayundhari, "Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator," *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 5, no. 2 (2021): 161–66, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.584>.

¹² Titin Nurrohmat dkk., "Workshop Literasi Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kesiapan Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2025): 1566–73, <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.3077>.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar berbahasa Inggris serta kepercayaan diri peserta dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi profesional. Hasil ini konsisten dengan bukti dari penelitian pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terarah dan relevan dapat terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris di lingkungan pendidikan nonformal maupun formal.¹³

Respon dan Partisipasi Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan kurang percaya diri dan menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kondisi ini terlihat dari minimnya interaksi dan keengganan peserta untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris.

Namun, seiring berjalannya pelatihan, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan. Peserta mulai menunjukkan antusiasme, berani bertanya, serta aktif mengikuti praktik pengucapan dan simulasi percakapan. Guru yang awalnya pasif mulai berani menggunakan ungkapan sederhana seperti salam, pengenalan diri, dan instruksi dasar.

Indikator Ketercapaian Tujuan dan Tolak Ukur Keberhasilan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan memiliki persepsi negatif terhadap bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, asing, dan menakutkan, terutama karena minimnya pengalaman sebelumnya dalam mengikuti pelatihan formal serta keterbatasan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tercermin dari rendahnya partisipasi peserta pada sesi awal, interaksi yang masih terbatas, serta keengganan sebagian guru untuk mencoba berbicara atau merespons instruksi dalam bahasa Inggris.

Seiring berjalannya pelatihan dan diterapkannya pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan suportif, mulai terlihat perubahan sikap dan perilaku belajar peserta. Peserta secara bertahap menunjukkan peningkatan antusiasme, keberanian untuk bertanya, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap sesi pelatihan. Guru-guru yang pada awalnya bersikap pasif dan ragu-ragu mulai berani mengikuti praktik pengucapan (*pronunciation practice*) dan simulasi percakapan sederhana. Mereka mulai menggunakan ungkapan dasar seperti salam, pengenalan diri, ungkapan sopan, serta instruksi sederhana yang relevan dengan konteks kegiatan pembelajaran di Madrasah

¹³ Fitriati dkk., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif."

Diniyah.

Perubahan positif ini tidak hanya terlihat dari aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga dari aspek afektif, khususnya meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta. Suasana pelatihan menjadi lebih interaktif dan kondusif, ditandai dengan meningkatnya frekuensi diskusi, kerja berpasangan, serta kesediaan peserta untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris meskipun masih dengan struktur dan kosakata yang sederhana. Guru mulai menyadari bahwa penggunaan bahasa Inggris dasar dapat dipelajari secara bertahap dan tidak harus sempurna, sehingga rasa takut terhadap kesalahan berangsur berkurang.

Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya bahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung profesionalisme guru di era globalisasi pendidikan. Guru menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka bahwa bahasa Inggris tidak hanya relevan untuk pendidikan formal, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengakses sumber pembelajaran global, memperluas literasi, dan meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat peserta untuk mempelajari kosakata baru, menanyakan ungkapan yang sering digunakan dalam konteks pendidikan, serta keinginan untuk melanjutkan latihan secara mandiri setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris dasar yang dirancang secara kontekstual dan komunikatif mampu memberikan dampak positif terhadap sikap, motivasi, dan keterampilan dasar berbahasa Inggris guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar. Perubahan ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian dalam memberdayakan guru agar lebih siap menghadapi tantangan globalisasi pendidikan tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai religius yang menjadi karakter utama Madrasah Diniyah.

Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar, baik dari aspek keterampilan berbahasa maupun aspek sikap dan kesadaran profesional. Guru tidak hanya mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata dasar, pengucapan, dan penggunaan ungkapan sederhana, tetapi juga menunjukkan perubahan cara pandang terhadap bahasa Inggris yang sebelumnya dianggap sulit dan tidak relevan. Dampak positif pelatihan bahasa Inggris terhadap kompetensi guru juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian serupa yang dilakukan oleh Prancisca et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya di lembaga pendidikan nonformal dan wilayah nonperkotaan.¹⁴

Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai

¹⁴ Fitriati dkk., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif."

bagian dari adaptasi terhadap globalisasi pendidikan. Guru mulai memahami bahwa tuntutan globalisasi tidak hanya berdampak pada pendidikan formal, tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Madrasah Diniyah. Kesadaran ini terlihat dari meningkatnya minat guru untuk mempelajari bahasa Inggris secara mandiri serta keinginan mereka untuk memanfaatkan bahasa Inggris sebagai sarana pengembangan diri. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nifriz et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis kontekstual dapat meningkatkan kesadaran profesional guru terhadap pentingnya kompetensi global dalam dunia Pendidikan.¹⁵

Guru Madrasah Diniyah juga mulai memahami bahwa bahasa Inggris tidak hanya relevan bagi sekolah formal, tetapi dapat dimanfaatkan di lingkungan Madrasah Diniyah untuk memperluas wawasan, mengakses sumber pembelajaran global, serta memahami literatur pendidikan dan keislaman yang tersedia dalam bahasa asing. Pemahaman ini penting karena banyak sumber pembelajaran, referensi pedagogik, dan materi pengembangan profesi guru tersedia dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan pengabdian yang menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris membuka akses guru terhadap sumber belajar global dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.¹⁶

Dari perspektif pemberdayaan, pelatihan ini berfungsi sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kompetensi jangka panjang. Pendekatan pemberdayaan melalui pendidikan seperti ini telah banyak diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kemandirian pendidik dalam menghadapi perubahan sosial dan pendidikan. Studi pengabdian yang dilakukan oleh tim Universitas Jambi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan kapasitas guru dan mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran yang lebih adaptif.¹⁷

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan linguistik guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar, tetapi juga memperkuat kesadaran profesional, kesiapan menghadapi globalisasi pendidikan, serta upaya pemberdayaan guru secara berkelanjutan. Dampak ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Diniyah.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaian antara

¹⁵ Nifriz dkk., "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Berbasis Proyek."

¹⁶ Nurhayati dan Ayundhari, "Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator."

¹⁷ Nurrohmat dkk., "Workshop Literasi Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kesiapan Pedagogik Guru Sekolah Dasar."

materi pelatihan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran, khususnya guru Madrasah Diniyah yang belum memiliki latar belakang bahasa Inggris. Materi pelatihan disusun secara sederhana, bertahap, dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh peserta pemula. Pendekatan kontekstual dalam pelatihan bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama pada lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan pengabdian pelatihan bahasa Inggris bagi guru PAUD dan pendidikan nonformal yang dilaporkan oleh Fitriati et al. (2023).¹⁸

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran komunikatif seperti praktik pengucapan, simulasi percakapan, dan kerja berpasangan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Metode ini secara signifikan membantu mengurangi kecemasan peserta terhadap penggunaan bahasa Inggris, yang sebelumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian dan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif peserta pelatihan bahasa Inggris.

Keunggulan lainnya adalah tingginya keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung, yang tercermin dari meningkatnya interaksi, keberanian bertanya, serta keaktifan dalam praktik berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan yang partisipatif mampu mendorong perubahan sikap belajar guru, sebagaimana juga ditemukan dalam pengabdian pelatihan bahasa Inggris berbasis kebutuhan guru oleh Nifrizta et al. (2024).¹⁹

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dicermati sebagai bahan evaluasi dan pengembangan ke depan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan, sehingga materi yang disampaikan masih terbatas pada penguasaan bahasa Inggris dasar dan belum dapat menjangkau aspek yang lebih mendalam seperti struktur kalimat, pemahaman teks sederhana, atau pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Keterbatasan durasi pelatihan merupakan tantangan umum dalam kegiatan pengabdian, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai artikel PkM yang menekankan pentingnya keberlanjutan program agar hasil pelatihan lebih optimal.

Selain itu, perbedaan kemampuan awal peserta menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sebagian guru dapat mengikuti materi dengan cepat, sementara peserta lain memerlukan pendampingan lebih intensif. Kondisi heterogenitas kemampuan peserta ini sering ditemukan dalam pelatihan guru di lembaga nonformal dan memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran agar semua peserta dapat memperoleh manfaat yang optimal.²⁰

¹⁸ Fitriati dkk., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif."

¹⁹ Nifrizta dkk., "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Berbasis Proyek."

²⁰ Utami Dewi dkk., "Indonesian EFL Teachers' Professional Development: Views and Current Practices," *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]* 8, no. 2 (2024): 589-607, <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.39425>.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Dari segi pelaksanaan, tingkat kesulitan kegiatan pengabdian ini tergolong sedang, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan latar belakang peserta yang belum terbiasa mempelajari bahasa Inggris. Fasilitator perlu menggunakan pendekatan yang sabar, fleksibel, dan adaptif agar peserta tidak merasa tertekan selama proses pelatihan. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana pendukung, khususnya media audio-visual dan perangkat pembelajaran digital yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan. Keterbatasan fasilitas ini juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian di lembaga pendidikan nonformal, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki peluang pengembangan yang sangat besar untuk dilanjutkan dan diperluas. Pelatihan bahasa Inggris dasar dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan materi lanjutan yang mencakup percakapan tingkat menengah, pemahaman teks sederhana, serta pengenalan kosakata akademik dan keislaman. Integrasi bahasa Inggris dengan materi keislaman, seperti pengenalan istilah keagamaan dalam bahasa Inggris atau pemanfaatan sumber literatur Islam berbahasa Inggris, berpotensi meningkatkan relevansi pelatihan dengan konteks Madrasah Diniyah.

Selain itu, pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada pembentukan komunitas belajar guru Madrasah Diniyah, yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, latihan berkelanjutan, dan penguatan kompetensi bahasa Inggris secara mandiri. Model komunitas belajar guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan dan mendorong praktik pembelajaran yang reflektif dan kolaboratif.

Dengan demikian, meskipun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, luaran yang dihasilkan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi program pemberdayaan guru Madrasah Diniyah yang berkelanjutan, adaptif terhadap globalisasi pendidikan, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris dasar bagi guru Madrasah Diniyah Al-Falah Asemjajar telah menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Pelatihan yang dirancang secara kontekstual, komunikatif, dan bertahap mampu meningkatkan keterampilan dasar berbahasa Inggris guru, khususnya dalam penguasaan kosakata, pengucapan, dan penggunaan ungkapan sederhana yang aplikatif dalam konteks pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap peserta, ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung profesionalisme guru di era globalisasi pendidikan.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan guru Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal agar lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan global tanpa mengabaikan nilai-nilai

religius. Meskipun masih terdapat keterbatasan, terutama dari segi durasi pelatihan dan heterogenitas kemampuan peserta, hasil kegiatan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan. Dengan pengembangan materi lanjutan, integrasi bahasa Inggris dengan konteks keislaman, serta pembentukan komunitas belajar guru, pelatihan semacam ini dapat menjadi model strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidik Madrasah Diniyah secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arif, Nely, Ernanda Ernanda, Reny Heryanti, dan Duty Volya. "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Guru PAUD Al-Hikmah Di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 461–67. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11563>.
- Astuti, Mardiah, Ibrahim Ibrahim, Herlina Herlina, dkk. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia." *Jambura Journal of Educational Management*, 21 Agustus 2023, 282–91. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2494>.
- Dewi, Utami, Rahmah Fithriani, dan Hotma Berutu. "Indonesian EFL Teachers' Professional Development: Views and Current Practices." *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]* 8, no. 2 (2024): 589–607. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.39425>.
- Fitriati, Sri Wuli, Aprilian Ria Adisti, Alief Noor Farida, dan Christianiti Tri Hapsari. "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 224–37. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>.
- Fitriati, Sri Wuli, Aprilian Ria Adisti, Christianiti Tri Hapsari, dan Alief Noor Farida. "Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan (Bengkulu)* 4, no. 1 (2023): 224–37. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>.
- Joni, Joni. "Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Profesional." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 99–113. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.269>.
- Khalisa, Lia. "English Language Education in Indonesia: A Literature Review of Teaching Methods, Curriculum, and Challenges." *Global Education Journal* 3, no. 2 (2025): 829–35. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.877>.
- Mahsar, Lalu. "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram." *Media Bina Ilmiah* 16, no. 12 (2022): 7853–68. <https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.67>.
- Nifrizza, Ifna, Sri Mures Walef, dan Hendrisman Hendrisman. "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Berbasis Proyek." *Journal of*

- Education and Instruction (JOEAI)* 7, no. 2 (2024): 801–11.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11042>.
- Nurhayati, Siti, dan Vidia Lantari Ayundhari. “Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator.” *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 5, no. 2 (2021): 161–66.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.584>.
- Nurrohmat, Titin, Lisa Aulia, Nadia Tiara Antik Sari, dkk. “Workshop Literasi Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kesiapan Pedagogik Guru Sekolah Dasar.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2025): 1566–73.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.3077>.
- Pido, Nur Wahidah Thayib, dan Enni Akhmad. “Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Inggris melalui Pelatihan Guru Bahasa Inggris Kabupaten Gorontalo.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 2 (2022): 66–79.
<https://doi.org/10.30603/md.v5i2.2825>.
- Qusairi, Ahmad, Asep Rahmatullah, Dino Afrija, dan Eman Rahmadi. “Pemberdayaan Jamaah Yasinta Pada Kawasan Penyangga Industri PT PIER Melalui Tanaman Apotik Hidup.” *Al Mu’azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2026): 1–14. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i2.4207>.
- Ratminingsih, Ni Made. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris - Rajawali Pers*. 1 ed. PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Taufiq, Muhammad. “Implementasi Program Sekolah Berakhlak Mulia Di SDN 3 Sukapura Probolinggo Melalui Pembiasaan Nilai Islami Dalam Kegiatan Harian.” *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 130–41.
<https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i2.3606>.
- Zhang, Yanan, Shenji Zhou, Xi Wu, dan Alan C. K. Cheung. “The effect of teacher training programs on pre-service and in-service teachers’ global competence: A meta-analysis.” *Educational Research Review* 45 (November 2024): 100627.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100627>.